

ANALISIS USAHA PENGOLAHAN UBI, PISANG MENJADI KERIPIK DAN KUE DI DESA PEMATANG SERAI KABUPATEN LANGKAT

Handoko ¹⁾, Bobby Rahman ²⁾, Mida Lishanata ³⁾

Prodi Seni Pengolahan Patiseri Politeknik Pariwisata Medan, Medan, Indonesia ^{1,2,3)}

Corresponding Author:

handoko@poltekpamedan.ac.id ¹⁾, bobbyrahman537@gmail.com ²⁾, midalishanata@gmail.com ³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha rumah tangga dalam mengelola ubi dan pisang menjadi kripik dan kue dan apakah usaha pengolahan ubi dan pisang dibuat menjadi kripik dan kue layak untuk dijalankan. Para peneliti melakukan obeserpasi pada bulan juli sampai dengan Agustus 2023. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui *purposive* (sengaja), sampel berjumlah 7 (tujuh) industri rumah tangga yang mengolah ubi dan pisang menjadi kripik dan kue memakai metode sensus, menggunakan data primer dan data skunder. Analisis kelayakan yang dipakai yaitu pendapatan serta kelayakan dengan memakai R/C Ratio dan BEP (*Break Even Point*). Hasil dari pendapatan yang didapat sebesar Rp. 8.700.000 setiap satu bulan sekali. harga pada kripik jenis bawang ungu berada pada harga Rp. 32.000 per kg dan brewak event point produksi ubi ori berada pada jumlah 350 per kg setiap bulan. Break event point dari jenis kripik pisang berada pada harga Rp. 40.000 per kg dan Break event point dari kripik pisang berada pada jumlah 400 per kg setiap bulan. Maka Usaha rumah tangga pengolahan ubi, pisang menjadi kripik dan kue di pematang serai kecamatan tanjung pura kabupaten langkat dapat dijalankan usaha tersebut

Kata Kunci : Pendapatan, Kelayakan, Usaha Pengolahan Ubi dan Pisang

Abstract

This study aims to determine the household business in processing sweet potatoes and bananas into chips and cakes and whether the business of processing sweet potatoes and bananas into chips and cakes is feasible to run. The researchers observed from July to August 2023. The research was carried out purposively, with a sample of 7 (seven) home industries that process sweet potatoes and bananas into chips and cakes using the census method, using primary data and secondary data. The feasibility analysis used is income and feasibility using the R/C Ratio and BEP (Break Even Point). The result of the income earned is Rp. 8,700,000 every once a month. the price for the purple onion type chips is at Rp. 32,000 per kg and the brewak event point of ori cassava production is at 350 per kg every month. The break event point for this type of banana chips is at Rp. 40,000 per kg and the break event point of banana chips is 400 per kg every month. So the household business of processing cassava, bananas into chips and cakes in the lemongrass bund, Tanjung Pura sub-district, Langkat district, can run this business.

Keywords: Income, Feasibility, Sweet Potato and Banana Processing Business

History:

Received : 25 Juni 2023

Revised : 10 September 2023

Accepted : 23 Desember 2023

Published: 25 Desember 2023

Publisher: LPPM Universitas Darma Agung

Licensed: This work is licensed under

Attribution-NonCommercial-No

Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)



PENDAHULUAN

Kecamatan tanjung pura kabupaten langkat terdapat desa yang bernama desa pematang serai yang merupakan salah satu desa yang memiliki objek wisata, dan memiliki 7 (tujuh) dusun, yang merupakan sebagian besar masyarakat dengan mata pencarian petani, nelayan dan pedagang kecil. Sebagian masyarakat yang belum memahami potensi yang ada di desa, sehingga masyarakat belum mampu mengelola potensi yang ada di desa pematang serai, bukan hal tidak mungkin bila sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada di pematang serai dikelola dengan baik, sudah barang tentu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. Berdasarkan hasil observasi di yang dilakukan oleh tim peneliti menemukan para pelaku usaha rumah tangga belum dapat memanfaatkan dengan baik teknologi dan pengelolaan sumber daya alam seperti ubi dan pisang (Paramita et al., 2018). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membantu masyarakat khususnya usaha rumah tangga yang mengelola ubi dan pisang menjadi kripik untuk menambah wawasan atau pengetahuan dalam memasarkan produksi atau mengemas hasil produksi sehingga lebih menarik dan dapat meningkatkan nilai jual. Selain dari pada itu membantu usaha rumah tangga dalam menghitung biaya – biaya produksi dan untuk mengetahui lebih jelas seberapa besar pendapatan usaha pengeolahan ubi dan pisang menjadi kripik dan tentu juga ingin mengetahui apakah usaha rumah tangga di desa pematang serai layak diteruskan atau tidak (Sahara, 2020).

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakuakn pada bulan Juli s.d Agustus 2023 di desa pematang serai kecamatan tanjung pura kabupaten langkat. Lokasi peneltian dapat dilihat pada gambar 1 :



Gambar 1. Lokasi penelitian

B. Data Penelitian

Data penelitan sumber informasi atau keterangan dari orang yang dijadikan responden guna keperluan dari penelitian tersebut, dalam hal ini responden yang dipakai adalah para pengusaha kripik dan kue yang berada di desa pematang serai

Handoko ¹⁾, Bobby Rahman ²⁾, et al., **Analisis Usaha Pengolahan Ubi, Pisang Menjadi Keripik Dan Kue Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat**

berjumlah

7 (tujuh) pengusaha, terdiri berbagai hasil produksi dapat dilihat pada tabel 2 dibawah :

Tabel 2. Tabulasi Data Sampel Penelitian Pelaku Usaha Kripik dan Kue

| No Sampel | Nama | Jenis Kelamin | Umur | Pendidikan Terakhir | Lama Usaha / Tahun | Nama Usaha |
|-----------|--------------|---------------|------|---------------------|--------------------|-----------------------|
| 1 | Emiyati | Perempuan | 44 | SD | 16 | Kakak Adik |
| 2 | Rika Wati | Perempuan | 36 | SMP | 8 | Raina |
| 3 | Sri Sulianti | Perempuan | 37 | SMA | 3 | Mandiri |
| 4 | Sri yati | Perempuan | 33 | S1 | 23 | |
| 5 | Mai Salamah | Perempuan | 33 | SMA | 3 | Kripik Ubi |
| 6 | Sri Wati | Perempuan | 40 | SD | 2 | Juan Kripik Pisang |
| 7 | Sutiyah | Perempuan | 36 | S1 | | Kembang Goyang Fakhri |

Sumber : Data diolah primer, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pra-survey yang dilakukan pada bulan Juli 2023, di kecamatan tanjung pura langkat terdapat 7 pengusaha yang memproduksi ubi dan pisang diolah menjadi kripik dan kue terdapat juga beberapa data seperti tabel tenaga kerja, tabel peralatan dan jenis produksi berbahan dasar ubi dan pisang yang berada di desa pematang serai kecamatan tanjung pura kabupaten langkat dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Tenaga Kerja dari Usaha Rumah Tangga di Pematang Serai

| No. | Nama Usaha dan Jenis Kegiatan | Jumlah Tenaga Kerja | Upah (Rp.) | Total Pengeluaran (Rp.) |
|-----|--|--|--|--|
| 1. | KAKAK ADIK a) Mengupas Ubi b) Merajang Ubi c) Menggoreng d) Mengemas | 2 orang 1 orang 1 orang 1 orang | Rp. 35.000 Rp. 35.000 Rp. 35.000 Rp. 35.000 | Rp. 70.000 Rp. 35.000 Rp. 35.000 Rp. 35.000 |
| 2. | FAKHRI a) Menggoreng | 2 Orang | Rp. 25.000,- | Rp. 50.000 |
| 3. | RAINA a) Menggoreng b) Pengemasan | 2 Orang 5 Orang | Rp. 40.000,- Rp. 30.000,- | Rp. 80.000,- Rp. 150.000,- |
| 4. | MANDIRI a) Menggoreng dan mengemas | 2 orang | Rp. 25.000 | Rp. 50.000 |

Handoko ¹⁾, Bobby Rahman ²⁾, et al., **Analisis Usaha Pengolahan Ubi, Pisang Menjadi Keripik Dan Kue Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat**

| | | | | |
|----|---|--|--|--|
| 5. | SRI YATI a) Menggoreng dan mengemas | 2 Orang | Rp. 40.000 | Rp. 80.000 |
| 6. | MAI SALAMAH a) Menggoreng b) Mengupas c) Sortir/sowot d) Membungkus | 2 orang 1 orang 1 orang 1 orang | Rp. 30.000 Rp. 25.000 Rp. 25.000 Rp. 25.000 | Rp. 60.000 Rp. 25.000 Rp. 25.000 Rp. 25.000 |
| 7. | SRI WATI a) Menggoreng dan mengemas | 1 Orang | Rp. 25.000 | Rp. 25.000 |

Sumber : Data diolah primer, 2023

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja usaha “ Raina “ paling banyak yaitu berjumlah 7 (tujuh) orang dibandingkan dengan usaha yang lainnya, hal ini menunjukkan semakin banyak tenaga kerja maka tidak tertutup kemungkinan semakin banyak pula jumlah produksi. Selanjutnya untuk melihat usaha rumah tangga yang ada di desa pematang serai kabupaten langkat menghasilkan produksi apa saja dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4. Jenis Produksi dari Usaha Rumah Tangga di Pematang Serai

| No. | Nama Usaha / Jenis Produksi | Jumlah Produksi | Harga / Kg |
|-----|--|---|--|
| 1. | KAKAK ADIK a) Bawang Ungu b) Keripik Pisang c) Keripik Ubi Ori d) Keripik Ubi Pedas e) Keripik Ubi Balado | 50 Kg 20 Kg 10 Kg 10 Kg 10 Kg | Rp. 32.000/ kg Rp. 40.000 / kg Rp. 32.000 / kg Rp. 40.000 / kg Rp. 35.000 / kg |
| 2. | FAKHRI a) Peyek b) Kembang Goyang | 50 kg 50 kg | Rp. 60.000 Rp. 55.000 |
| 3. | RAINA a) Ubi Kayu b) Ubi Ungu c) Pisang Kepok | 300 Kg 20 Kg 100 Kg | Rp. 30.000 – Rp. 40.000 Rp. 40.000 Rp. 40.000 |
| 4. | MANDIRI a) Ubi b) Pisang | 50 kg 50 kg | Rp. 35.000 Rp. 40.000 |
| 5. | SRI YATI a) Keripik Ubi b) Keripik Pisang | 100 kg 100 kg | Rp. 35.000 / Kg Rp. 40.000 . Kg |
| 6. | MAI SALAMAH a) Keripik Ubi | 180 Kg | Rp. 30.000 / Kg |
| 7. | SRI WATI a) Keripik Pisang b) Keripik Ubi | 50 Kg 100 kg | Rp. 40.000 / kg Rp. 35.000 / kg. |

Sumber : Data diolah primer, 2023

Dari

tabel 2 diatas dapat dilihat bawah produksi rumah tangga dari “ Raina “ berjumlah 420 kg yaitu ubi kayu, ubi ungu dan pisang kepok yang dioleh menjadi kripik. Hal ini perlunya peningkatan usaha dengan melakukan promosi yang lebih banyak lagi. Untuk mencari harga pokok dan jumlah produksi dari kripik maka dapat dianalisa sebagai berikut:

- a. Untuk jenis produksi bawang ungu

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= 32.000 \times 50 \\ &= 1,600,000,- \end{aligned}$$

- b. Untuk jenis produksi kripik pisang

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= 40.000 \times 20 \\ &= 800,000,- \end{aligned}$$

- c. Untuk jenis produksi kripik ubi ori

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= 32.000 \times 10 \\ &= 320.000,- \end{aligned}$$

- d. Untuk jenis produksi kripik Ubi Pedas

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= 40.000 \times 10 \\ &= 400,000,- \end{aligned}$$

- e. Untuk jenis produksi Kripik Ubi Balado

$$\begin{aligned} TR &= P.Q \\ &= 35.000 \times 10 \\ &= 350,000,- \end{aligned}$$

Dapat dianalisa bawah produk yang paling dimintai oleh konsumen yaitu Bawang Ungu, sedangkan kripik ubi ori kurang peminatnya, hal ini dapat menjadi acuan bagi pengusaha kripik agar dapat meningkatkan promosi atau kemasan yang menarik sehingga minat konsumen lebih meningkat. Usaha rumah tangga kakak adik merupakan produsen kripik dan ingin menghitung Break Even Point (BEP) unit dalam rupiah untuk produk terbarunya. Usaha rumah tangga memiliki total biaya tetap sebesar Rp 750.000 yang mencakup biaya pembelian bahan ubi dan pisang. Harga jual per kilo kripik yang dihasilkan adalah Rp 35.000, dan biaya variabel kripik adalah Rp 300.000 yang mencakup bahan baku, variabel. Dalam cara menghitung BEP unit dalam Rupiah, rumus BEP (jumlah kilo) = Total Biaya Tetap / (Harga Jual per kilo - Biaya Variabel per kilo) akan digunakan. Langkah pertama adalah menghitung BEP kilo. Dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh : BEP (jumlah kilo) = 750.000 / (300.000 - 35.000), BEP (jumlah kilo) = 750.000 / 265.000, BEP (jumlah kilo) = 28.30 Kilo

Artinya, perusahaan perlu menjual minimal 29 kilo ubi untuk mencapai Break Even

Point

(BEP) unit. Namun, untuk memperoleh BEP dalam Rupiah, kita perlu mengalikan jumlah unit dengan harga jual per kilo.

BEP dalam Rupiah = 29 kilo x Rp 300.000

BEP dalam Rupiah = Rp 8.700.000

Usaha Kripik Kakak Adik harus menjual minimal 29 kilo kripik dengan total pendapatan sebesar Rp 8.700.000 agar mencapai titik impas dalam operasionalnya.

A. Wawancara

Wawancara yang dilakukan kepada ke-7 (tujuh) informan pada prinsipnya untuk menggali data tentang Kondisi internal pelaku usaha, yang meliputi : persepsi pelaku usaha terhadap perijinan, data usaha pengolahan, data produksi kripik dan pisang dan biaya – biaya variabel dari produksi. Berikut hasil wawancara dari beberapa pengusaha rumah tangga dari kripik dan kue antara lain :

1. Wawancara dengan ibu Emiyati

Peneliti : Apakah usaha ini merupakan usaha utama dan sejak kapan berdiri

Ibu Emiyati : *Ya, sejak tahun 2007 saya sudah memulai usaha kripik dan kue berbahan dasar ubi dasar pisang*

Peneliti : Berapa luas tempat usaha ibu dan adakah pekerjaan sampingan ?

Ibu Emiyati : *luas = 5 meter dan lebar = 16 meter serta tidak ada usaha sampingan , maka untuk mencukupi kebutuhan dari keluarga kami mengandalkan usaha kripik dan kue yang sudah kami rintis sejak 2007.*

Peneliti : Berapakah jumlah ubi dan pisang yang dibutuhkan dan berapa biaya produksi dalam satu kali produksi ubi dan pisang ?

Ibu Emiyati : *600 kg Ubi dan 60 sisir pisang dan membutuhkan biaya Rp. 300.000 membeli ubi dan 450.000, untuk membeli pisang*

Peneliti : Dari Mana sumber modal usaha dan bagaimana cara memasarkan produk ?

Ibu Emiyati : *modal didapat dari pinjaman Bank selanjutnya memasarkan produk dari pedagang perantara, dapat dianalisa bahwa setiap selesai produksi sudah ada sales atau pedagang perantara yang mengambil hasil produksi.*

(Wawancara dengan pengusaha Kripik yang bernama “ kakak Adik “ yaitu ibu Emiyati, Tanggal 27 juli, Pukul 11.05 wib, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip)

2. Wawancara dengan ibu Sutiyah

Peneliti : Apakah usaha ini merupakan usaha utama dan sejak kapan berdiri ?

Ibu Emiyati : *tidak , karena saya juga bekerja sebagai guru honor dan memiliki 4 orang anggota keluarga*

Peneliti : Berapa luas tempat usaha ibu dan adakah pekerjaan sampingan ?

Ibu Emiyati : *luas = 3 meter dan lebar = 3 meter serta ada sebagai guru honor.*

Handoko ¹⁾, Bobby Rahman ²⁾, et al., **Analisis Usaha Pengolahan Ubi, Pisang Menjadi Keripik Dan Kue Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat**

Penelit

i : Berapakah jumlah ubi dan pisang yang dibutuhkan dan berapa biaya produksi dalam satu kali produksi ubi dan pisang ?

Ibu Emiyati : 3 kg Ubi dan membutuhkan biaya Rp. 60.000 membeli ubi dan 200.000, biaya produksi

Peneliti : Dari Mana sumber modal usaha dan bagaimana cara memasarkan produk ?

Ibu Emiyati : modal didapat dari modal sendiri selanjtunya memasakan produk dari sudah ada penampung. Dapat dianalisa bahwa setiap prodiksu sudah ada penampung sehingga tidask kesulitan dalam memasarkan produk, hal ini dapat lebih ditingkatkan lagi dengan penambahan modal melalui pinajaman bank misalnya.

(Wawancara dengan pengusaha kembang goyang yang bernama “ Fakhri “ yaitu ibu Sutiyah, Tanggal 27 juli, Pukul 13.15 wib, hasil wawancara selengkapnya dapat dilihat dilampiran Transkrip)

Dari wawancara dengan sebaigian pengusaha rumah tangga dijelaskan bahwa sebetulnya dalam pengurusan pinjaman modal utnuk pengembangan usaha mestinya ada kemudahan di desa pematang serai sehingga usaha kecil tidak berat untuk mengurus pinjaman usahanya. Apalagi saat ini usaha kecil cukup prospek untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain menyerap tenaga kerja harapannya dapat didukung oleh semua pihak.

B. Dokumentasi



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2023

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, maka di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usaha rumah tangga di pematang serai rata – rata memperoleh pendapatan berkisar Rp. 8.700.000 per bulan.
2. Analisis kelayakan break event point dari harga pada jenis bawang ungu berada pada harga Rp. 32.000/Kg bawang ungu dan break event point ubi ori berada pada jumlah 350 Kg/bulan. Titik impas harga atau BEP harga pada jenis kripik pisang

berada

pada harga Rp. 40.000/Kg dan break event point kripik pisang berada pada jumlah 400 Kg/bulan. Berdasarkan hasil tersebut maka Usaha rumah tangga di pematang serai kecamatan tanjung pura kabupaten langkat layak untuk dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal 2020 Statistik Indonesia Tahun 2020. Mandailing Natal : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik..., 2020 Statistik Indonesia Tahun 2020 Badan Pusat Statistik
- Dalyono, 2005... *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fuad, M, 2002, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Darsalina Puceh Barus, Dkk. 2019. *Analisis Usaha Pengolahan Ikan Asin di Desa Kuala Baru, Kecamatan Kuala Baru, Kabupaten Aceh Singkil*. Skripsi. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Dirman Btr, Dkk. 2019. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing di Kelurahan Kota Siantar, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Harmaida, 2021. *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin (studi kasus : Kelurahan Pasar II Natal, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal)*, Skripsi Universitas Medan Area
- Heruwati, ES 2002 *Pengolahan Ikan Secara Tradisional : Prospek dan Peluang Pengembangan*, Jurnal Litbang Pertanian. Vol 2. No.1 ISSN 22537598.
- Husein Umar, 2005.. *Metode Penelitian*. Jakarta Salemba Empat
- Husnan, Suad and Suwarsono Muhammad. (2000). *Studi Kelayakan Proyek*. Edisi Keempat, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- M. Munandar, 1996. *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, Penerbit Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Mariam A. Basra Pasau ,Dkk. 2015. *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Keripik Ubi Kayu Pada Industri Pundi Mas Di Kota Palu*. Skripsi Agribisnis. Universitas Tadulako Palu.
- Nanda, L. 2015. *Analisis Pengolahan Buah Aren Menjadi Kolang Kaling (studi kasus pada industri rumah tangga dinagari andaleh baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar)*, Skripsi Universitas Andalas Padang
- Paramita, M., Muhlisin, S., & Palawa, I. (2018). Peningkatan ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 19–30.

Handoko ¹⁾, Bobby Rahman ²⁾, et al., **Analisis Usaha Pengolahan Ubi, Pisang Menjadi Keripik Dan Kue Di Desa Pematang Serai Kabupaten Langkat**

Reswita.

2014. *Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Asin di Kelurahan Sumber Jaya Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu*. Skripsi Agribisnis. Universitas Bengkulu.
- Rika Ramadani, Dkk. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun*. Skripsi. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sahara, U. (2020). *Peran Home Industry Keripik Pisang Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi di Gampong Kuta Meuligoe Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen)*. UIN AR-RANIRY.
- Samuelson dan Nordhaus, 2003. *Ilmu Makroekonomi*. McGraw-Hill. Media Global Edukasi.
- Simanjuntak, M. 2012. *Kualitas Air Laut Ditinjau dari Aspek Hara, Oksigen Terlarut dan pH di perairan Banggai, Sulawesi Tengah*. LIPI. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* : PT. Alfabet Bandung.
- Suhartini, S, dan Nurhidayat. 2005. *Olahan Ikan Segar*. Surabaya. Trubus Agri Sarana.
- Sukirno, Sadono, 2002. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta : FEUI Sunardi, 1992. *Ekonomi Pertanian*. Universitas Terbuka Jakarta.
- Takril. 2016.. *Analisis Kelayakan Pengeringan Ikan Teri Hubungannya dengan Pendapatan Nelayan di Kelawa, Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar*. Universitas Al Asyariah Mandar.
- Widodo, J., dkk. 2006. *Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol 1. No.2 ISSN 2621-6366.